

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdarahan akut saluran cerna bagian atas (SCBA) merupakan suatu kasus kegawatan dibidang gastrointestinal yang menjadi permasalahan di bidang kesehatan dan perekonomian. Banyak pasien yang masuk di MICU dengan kondisi kesehatan yang kritis dengan prognosis yang tidak baik dan mengalami perdarahan akut SCBA. Perdarahan akut SCBA adalah perdarahan yang terjadi diperdarahan saluran cerna bagian atas yang berasal dari bagian proksimal ligamentum Treitz (Longo, 2010). Tanda dan gejala klinis terbanyak perdarahan akut SCBA adalah hematemesis (muntah darah), emesis hitam seperti bubuk kopi dan melena (feses hitam seperti aspal) (Adhi, 2007).

Perdarahan akut SCBA merupakan kasus yang sering terjadi di ruang gawat darurat dan ruang perawatan intensif. Perdarahan akut SCBA sering menyertai penyakit lain seperti sepsis , syok/ renjatan dan gangguan hemostasis . Menurut data *The Indonesian Society of gastroenterology* (2014) bahwa insiden perdarahan SCBA bervariasi insiden tertinggi pada laki- laki dan lanjut usia. Lebih dari 60% perdarahan SCBA disebabkan oleh perdarahan ulkus peptikum, perdarahan varises esofagus hanya sekitar 6%. Di indonesia , sekitar 70 % penyebab SCBA adalah ruptur varises esofagus. Data dari Rekam Medis RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya jumlah pasien yang dirawat di Ruang MICU RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya selama

Januari- Desember tahun 2018 adalah 256 pasien mengalami perdarahan saluran cerna bagian atas sejumlah 153 pasien (60%) dengan jumlah 89 (58%) pasien meninggal mayoritas mengalami perdarahan akut SCBA.

Menurut Morton (2014) dan Nurarif (2013) penyebab utama dari perdarahan akut SCBA yang ditandai dengan hematemesis dan melena yaitu kelainan esophagus, kelainan lambung dan duodenum, penyakit darah, penyakit sistemik, dan pemakaian obat yang ulserogenik. Akibat dari perdarahan dapat pasien dapat mengalami anemia sampai syok oleh karena kehilangan darah. Jika perdarahan akut SCBA tidak segera mendapatkan pertolongan dengan tepat akan berakibat fatal sampai dengan kematian. Angka kematian yang tinggi merupakan tolak ukur dari tingkat keberhasilan dari pelayanan kesehatan.

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang perdarahan akut SCBA sehingga pengetahuan dapat meningkat, dapat melakukan pencegahan dan penatalaksanaan yang tepat bila terjadi perdarahan akut SCBA. Tata laksana pada pasien perdarahan akut SCBA adalah penilaian status hemodinamik, resusitasi meliputi pemberian cairan intravena, oksigenasi, koreksi koagulopati dan transfuse bila perlu, pemasangan selang nasogastrik, terapi preendoskopi dan pemberian *Proton Pump Inhibitor*. Hal ini merupakan standart terapi yang sudah dilaksanakan sesuai advis DPJP dan standar operasional prosedur yang ada di RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik membuat karya tulis ilmiah berjudul Identifikasi Penyebab Terjadinya

Perdarahan Akut Saluran Cerna Bagia Atas di MICU RSUD dr. Soewandhie Surabaya.

1.2 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana studi kasus identifikasi/ gambaran tentang perdarahan akut Saluran Cerna Bagian Atas (SCBA) di MICU RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya ?
- 2) Bagaimana gambaran karakteristik pasien yang mengalami perdarahan akut SCBA di RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya?
- 3) Bagaimana gambaran kejadian perdarahan akut SCBA di RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya?
- 4) Bagaimana gambaran penyebab perdarahan akut SCBA di RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menidentifikasi/ menggambarkan tentang perdarahan akut Saluran Cerna Bagian Atas (SCBA) di MICU RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengambarkan karakteristik pasien yang mengalami perdarahan akut SCBA di RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya
- 2) Mengambarkan kejadian perdarahan akut SCBA di RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya
- 3) Mengambarkan penyebab perdarahan akut SCBA di RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Sebagai dasar penelitian selanjutnya mengenai penyebab perdarahan akut saluran cerna bagian atas secara lebih mendalam dan spesifik

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Referensi bagi pendidikan untuk menyiapkan tenaga perawat yang professional dengan berpengetahuan tinggi khususnya tentang penyebab perdarahan akut SCBA

1.4.3 Bagi Institusi Lahan Praktik / Rumah Sakit

Memberikan informasi dan acuan dalam pengelolaan penderita perdarahan akut SCBA agar waspada dan dapat melakukan pencegahan terhadap kejadian perdarahan akut SCBA.

1.4.4 Bagi Perawat

Perawat dapat melakukan pengkajian, observasi atau monitoring keadaan pasien yang mendalam untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat untuk melakukan tindakan medis dan keperawatan selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan informasi tentang penyebab terjadinya perdarahan akut SCBA sebagai bahan / materi *Health Education* pada pasien baik individu, kelompok dan masyarakat.

1.4.5 Bagi Responden

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang perdarahan akut SCBA yang meliputi penyebab, pencegahan, penatalaksanaan, dan cara perawatan di rumah pasca kejadian perdarahan akut SCBA.